

## ANALISIS PEMBINGKAIAN KONFLIK ANTARA DOKTER DETEKTIF DAN DOKTER RICHARD LEE DALAM MEDIA SOSIAL

Tisa Miftania Aura  
[tisaauraa@gmail.com](mailto:tisaauraa@gmail.com)  
Universitas Telkom

### ABSTRAK

Penelitian ini menganalisis konflik antara Dokter Detektif dan Dokter Richard Lee terkait klaim *overclaim* produk skincare di media sosial. Data dikumpulkan melalui analisis konten berita online dari aplikasi Tiktok dan majalah online. Hasil menunjukkan bahwa Dokter Detektif menggunakan pendekatan investigatif berbasis bukti ilmiah, sementara Dokter Richard Lee menggunakan pendekatan yang naratif dan personal. Perbedaan ini menciptakan polarisasi di kalangan pengikut, dengan pengikut Dokter Detektif lebih kritis dan pengikut Dokter Richard Lee lebih dipengaruhi oleh hubungan emosional. Media sosial berperan besar dalam penyebaran informasi ini, memengaruhi persepsi publik dengan cepat. Etika dalam komunikasi dunia kesehatan menjadi sorotan, dengan rekomendasi untuk transparansi dan kejujuran dalam klaim produk. Edukasi konsumen agar lebih kritis dalam menilai klaim produk dan memilih produk terpercaya sangat disarankan. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengkaji lebih dalam dampak pembingkai media sosial terhadap perilaku konsumen dan peran algoritma dalam penyebaran informasi terkait klaim produk.

**Kata Kunci :** Pembingkai Konflik, Media Sosial, Dokter Detektif, Dokter Richard Lee, Overclaim Produk Skincare, Literasi Media.

### ABSTRACT

*This study analyzes the conflict between Doctor Detective and Doctor Richard Lee regarding overclaiming skincare products on social media. Data were collected through content analysis of online news from TikTok and online magazines. The results show that Doctor Detective uses an investigative approach based on scientific evidence, while Doctor Richard Lee employs a narrative and personal approach. This difference creates polarization among followers, with Doctor Detective's followers being more critical and prioritizing scientific evidence, while Doctor Richard Lee's followers are more influenced by emotional relationships. Social media plays a significant role in the dissemination of this information, quickly affecting public perception. Ethics in health communication is a major focus, with recommendations for transparency and honesty in product claims. Educating consumers to be more critical in evaluating product claims and choosing trustworthy products is highly recommended. Future research is expected to further examine the impact of social media framing on consumer behavior and the role of algorithms in disseminating information related to product claims.*

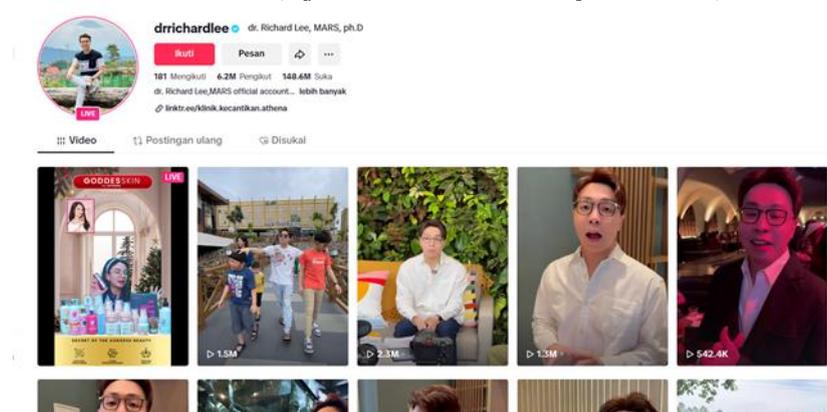
**Keywords:** Conflict Framing, Social Media, Doctor Detektif, Doctor Richard Lee, Overclaiming Skincare Products, Media Literacy.

### PENDAHULUAN

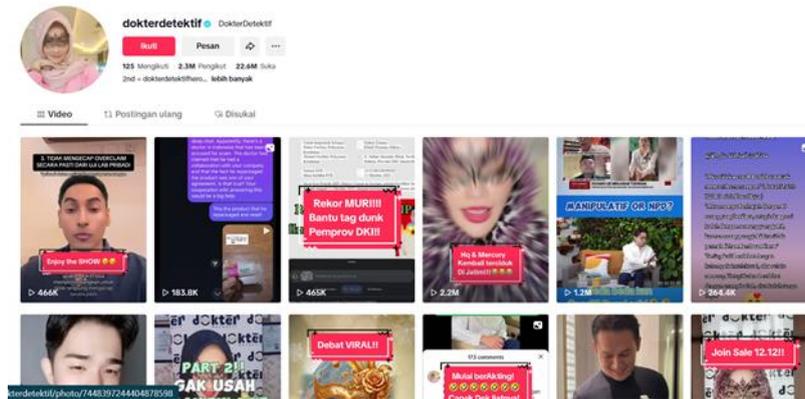
Di era digital sekarang ini, media sosial telah menjadi salah satu platform utama untuk berbagi informasi, termasuk juga dalam dunia kecantikan dan perawatan kulit. Menurut (Sobur, 2015) Framing media, merupakan teknik penyajian realitas di mana kebenaran suatu realitas tidak diingkari secara total, melainkan dibelokkan secara halus, dengan memberi seleksi (selection) dan penonjolan (saliency). Framing membutuhkan strategi penonjolan, seleksi, dan pertautan fakta logis ke dalam realitas berita agar berita terlihat lebih menarik (Launa, 2020). Penelitian ini berfokus pada bagaimana media membingkai berita dari perseteruan yang terjadi di dalam dunia skincare antara Dokter Richard Lee dan juga Dokter

Detektif di dalam media online. Media online adalah media massa yang tersaji secara online di situs web (website) internet (Mustika, 2017a). Teori yang terkenal dari analisis framing ini adalah milik Erving Goffman yang menjadi dasar dari memahami bagaimana media memengaruhi persepsi publik. Dikutip dari (Eriyanto, 2002) Framing adalah salah satu cara bagaimana peristiwa disajikan media dengan menekankan bagian tertentu, menonjolkan aspek tertentu, dan membesarkan cara bercerita tertentu dari suatu realitas atau peristiwa sehingga mudah diingat oleh khalayak (Mustika, 2017b).

Sebagai sebuah media baru tentunya situs berita online memiliki cara tersendiri dalam menyajikan beritanya. Hal ini berkaitan dengan netralitas dan obyektifitas media ketika melaporkan peristiwa. Setiap wartawan maupun medianya selalu memiliki latarbelakang dan berbagai faktor lainnya yang mempengaruhi cara berpikir, bertindak, dan memilih informasi untuk dilaporkan dan ditulis (Menteri & Pudjiastuti, n.d). Analisis framing berita dalam dunia skincare ini tentu memungkinkan adanya pengaruh kepada publik terhadap produk skincare dan professional dalam dunia medis, hal ini juga memiliki konteks penting tentang bagaimana informasi diberikan dan dampak dari kepercayaan masyarakat. Dalam kasus Dokter Detektif vs Dokter Richard Lee ini, media menyoroti bagaimana Dokter Richard Lee kerap sekali menjual produk skincare yang beliau miliki dengan harga yang cukup mahal, sedangkan Dokter Detektif membongkar rahasia Dokter Richard Lee yang memproduksi produknya di pabrik mafia skincare yang terkenal berbahaya dan juga overclaim. Konflik ini tidak hanya memengaruhi persepsi publik tetapi juga menunjukkan dinamika pembingkai informasi di media sosial (Aaron Smith et al., 2018). Diambil dari (CNN Indonesia 2024) Fenomena ini muncul dalam berbagai isu-isu yang melibatkan beberapa publik figur dan brand di media sosial. Kasus-kasus seperti kritik terhadap pemilik dan produk Skincare yang diduga klaim berlebihan/overclaim dan Skincare, menurut Peraturan BPOM Nomor 23 Tahun 2019, menunjukkan bagaimana pandangan atau tindakan publik figure dan brand tertentu dapat memicu kritik reaksi keras serta cancelation/ membatalkan oleh masyarakat digital. Skincare overclaim ini tentunya membuat masyarakat rugi. Karena tidak sedikit harga dari produk tersebut cukup mahal, tapi hasilnya justru tidak memuaskan (Djamzuri & Putra Mulyana, 2024).



Gambar 1. Akun tiktok @drrichardlee  
Sumber: Akun tiktok @drrichardlee



Gambar 2. Akun tiktok @dokterdetektif

Sumber: Akun tiktok @dokterdetektif

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis makna yang diterima oleh audiens terkait pesan yang disampaikan oleh Dokter Detektif dan Dr. Richard Lee dalam konteks perseteruan mereka di media sosial. Framing dapat mempengaruhi cara masyarakat memahami dan menilai sebuah peristiwa atau isu (Zulham, et al 2024).

## METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang memahami secara mendalam tentang bagaimana framing berita mengenai perseteruan yang terjadi antara Dokter Detektif dan Dokter Richard Lee yang bisa memengaruhi persepsi audiens. “Gaya” penelitian kualitatif berusaha mengkonstruksi realitas dan memahami maknanya. Sehingga, penelitian kualitatif biasanya sangat memperhatikan proses, peristiwa, dan otentisitas (Somantri, 2005)

Studi dokumentasi digunakan dalam penelitian ini untuk memungkinkan mengumpulkan data dari berbagai sumber media, termasuk dari berbagai artikel berita, postingan media sosial, dan video yang berkaitan dengan perseteruan antara Dokter Detektif dan Dokter Richard Lee. Dan akan dianalisis untuk mengidentifikasi pembingkai berita yang digunakan dalam penyampaian informasi. Model yang digunakan untuk menganalisis pesan pada media menggunakan model Robert N. Entman. Model ini dianggap yang paling konsisten dalam mengembangkan konsep framing. Analisis framing yang dikembangkan oleh Robert N. Entman memahami wacana sebagai kumpulan perspektif interpretasi saat memberikan makna suatu Metode analisis framing digunakan untuk menelaah isi dari suatu dokumen, dalam penelitian ini dokumen yang dimaksud adalah berita dari akun Tiktok @dokterdetektif dan @drrichardlee (Qur’ani et al., n.d.).

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah akun tiktok yang memberitakan tentang berita online terkait perseteruan yang terjadi antara @dokterdetektif dan @drrichardlee. Akun-akun berita di tiktok ini dipilih berdasarkan popularitas dan banyaknya views dalam memberitakan akun tersebut. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu dengan menarik kesimpulan dari beberapa peristiwa yang tidak dapat diukur menggunakan angka, akan tetapi melalui beberapa tahap, yaitu pengelolaan data, pengorganisasian data, dan tahap penemuan dari hasil data primer dan sekunder.(Qur’ani et al., n.d.).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menganalisis pembingkai konflik antara Dokter Detektif dan Dokter Richard Lee dalam media sosial. Melalui pendekatan kualitatif, data dikumpulkan dari analisis konten media sosial, seperti Tiktok dan Berita Online. Penelitian ini menemukan bahwa kedua dokter menggunakan strategi pembingkai yang berbeda untuk

menyampaikan pesan mereka. Dokter Detektif cenderung menggunakan pendekatan investigative yang mengandalkan bukti ilmiah dan data yang kuat. Video-video yang diunggah biasanya memuat analisis mendalam tentang kandungan yang ada didalam produk skincare, beserta referensi penelitian dan juga hasil uji lab. Gaya ini menarik perhatian konsumen yang mencari informasi terpercaya dan berdasarkan bukti. Sebaliknya, Dokter Richard Lee lebih banyak dalam menggunakan pendekatan yang naratif dan personal. Ia sering kali membagikan pengalaman pribadi dan testimoni pasien untuk mendukung penjualan brandnya. Pendekatan ini lebih emosional dan cenderung membangun koneksi personal dengan konsumennya.

Dinamika ini menunjukkan bahwa kedua dokter memiliki pengaruh yang signifikan terhadap persepsi publik mengenai produk skincare. Followers Dokter Detektif yang cenderung lebih kritis dan memprioritaskan bukti ilmiah dalam memilih produk, sementara Followers Dokter Richard Lee yang lebih dipengaruhi oleh hubungan emosional dan kepercayaan personal. Interaksi di media sosial juga mencerminkan perbedaan pandangan yang berbeda antara pendukung dari kedua pihak. Diskusi di laman kolom komentar yang sering sekali berkembang menjadi debat yang sengit, menunjukkan adanya polarisasi yang kuat di kalangan pengguna media sosial. Temuan penelitian ini juga menyoroti pentingnya etika dalam komunikasi kesehatan di media sosial. Para profesional kesehatan perlu mempertimbangkan tanggung jawab etis mereka dalam menyebarkan informasi, untuk menghindari misinformasi dan menjaga kepercayaan publik. Implikasi dari studi ini adalah pentingnya regulasi yang ketat dan juga edukasi bagi pengguna media sosial tentang cara menilai informasi secara kritis.



Gambar 3. Dokter Richard Terciduk Menggunakan Produk dari Brand Lain dan Dijual Lebih Mahal, Dokter Detektif sebut Dokter Richard Lee Sampah

Sumber: <https://www.tiktok.com/@dunianetizenindo/video/7438575472398683448?q=dokter%20richard%20vs%20dokter%20detektif&t=1734587972776>

Tabel 1. Analisis Framing Berita dari Akun Tiktok @dunianetizenindo

Elemen Framing	Deskripsi
Definisi Masalah	Klaim produk dari brand lain oleh Dokter Richard Lee dan menjualnya lebih mahal dengan cara <i>me-rebranding</i> menggunakan brand skincare miliknya

<b>Diagnosa Penyebab</b>	<i>Repackaging</i> produk yang sebenarnya bukan miliknya sendiri untuk memanfaatkan reputasi dan menjual dengan harga yang tinggi
<b>Pembuatan Penilaian Moral</b>	Dokter Detektif menyoroti pentingnya bukti ilmiah dalam menginformasikan konsumen dan menghindari penipuan.
<b>Solusi/Perbaikan</b>	Mengedukasi konsumen untuk lebih kritis dalam menilai klaim produk dan memilih produk yang terpercaya.

### Analisis Pembahasan

Video dari akun @dunianetizenindo yang mendefinisikan masalah sebagai tindakan Dokter Richard Lee yang mengklaim produk dari brand lain sebagai produknya sendiri dan menjualnya dengan harga lebih tinggi hanya dengan menambahkan stiker merk miliknya. Dokter detektif membuat penilaian moral bahwa tindakan yang dilakukan oleh Dokter Richard Lee sangat tidak etis dan menipu konsumen dengan me-relabel produk orang lain menjadi produknya. Solusi yang disarankan adalah mengedukasi konsumen untuk lebih kritis dalam menilai klaim produk dan memilih produk yang terpercaya untuk menghindari penipuan.



Gambar 4. Kronologi Perseteruan Daktif vs Richard Lee, Beri Klarifikasi Soal Skincare Hingga Riwayat Pendidikan

Sumber: <https://portalpurwokerto.pikiran-rakyat.com/seleb/pr-1158874209/kronologi-perseteruan-daktif-vs-richard-lee-beri-klarifikasi-soal-skincare-hingga-riwayat-pendidikan?page=all>

Tabel 2. Analisis Framing dari Berita Portal Purwokerto

Elemen Framing	Deskripsi
<b>Definisi Masalah</b>	Perseteruan antara Dokter Detektif dan Dokter Richard Lee yang bermula dari perbedaan pendapat tentang edukasi produk skincare dan gelar pendidikan Richard Lee
<b>Diagnosa Penyebab</b>	Perbedaan pendapat tentang kandungan produk skincare dan gelar pendidikan Richard Lee yang menyebabkan adanya kritik dari Dokter Detektif

<b>Pembuatan Penilaian Moral</b>	Dokter Detektif menilai tindakan Richard Lee sebagai tindakan yang tidak etis dan menipu konsumennya dengan mengklaim produk yang tidak sesuai
<b>Solusi/Perbaikan</b>	Mengedukasi konsumen untuk lebih kritis dalam menilai klaim produk dan memilih produk yang terpercaya.

**Analisis Pembahasan:**

Perseteruan yang terjadi dimulai dari perbedaan pendapat tentang edukasi produk skincare dan gelar pendidikan Dokter Richard Lee. Perbedaan pendapat mengenai kandungan yang ada dari produk skincare dan gelar pendidikan Dokter Richard Lee menyebabkan adanya kritik dari Dokter Detektif. Dokter Detektif menilai adanya tindakan yang tidak etis dari Dokter Richard Lee karena menipu konsumennya dengan mengklaim produk yang tidak sesuai. Solusi yang disarankan adalah mengedukasi konsumennya untuk lebih kritis dalam menilai dan memilih produk yang terpercaya.



Gambar 5. Disindir Dokter Detektif, Dokter Richard Lee Pamer Izin Praktek

Sumber: <https://celebrity.okezone.com/read/2024/12/16/33/3096112/disindir-dokter-detektif-dokter-richard-lee-pamer-izin-praktek>

Tabel 3. Analisis Framing dari Berita Okezone.com

<b>Elemen Framing</b>	<b>Deskripsi</b>
<b>Definisi Masalah</b>	Perseteruan antara Dokter Detektif dan Dokter Richard Lee yang terkait dengan izin praktek dan klaim produk skincare.
<b>Diagnosa Penyebab</b>	Tuduhan dari Dokter Detektif mengenai keaslian izin praktek dan klaim overclaim pada produk skincare Richard Lee.
<b>Pembuatan Penilaian Moral</b>	Dokter Detektif menilai tindakan Dokter Richard Lee sebagai tindakan yang tidak transparan dan menipu konsumen dengan klaim yang tidak benar.
<b>Solusi/Perbaikan</b>	Dokter Richard Lee menunjukkan izin praktek resmi dan bukti untuk mendukung klaim produknya, serta menyarankan edukasi konsumen.

**Analisis Pembahasan:**

Perseteruan antara Dokter Detektif dan Dokter Richard Lee bermula dari tuduhan mengenai izin praktek dan klaim produk skincare. Dokter Detektif menuduh bahwa izin praktek Richard Lee tidak asli dan produk skincare yang dijualnya melakukan overclaim.

Untuk menjawab tuduhan ini, Dokter Richard Lee memamerkan Surat Izin Praktek (SIP) miliknya yang masih berlaku dan juga menunjukkan bukti-bukti untuk mendukung klaim produknya. Dokter Detektif menilai tinakan Dokter Richard Lee sebagai tindakan yang tidak transparan dan berpotensi menipu konsumen dengan klaim yang tidak sesuai. Sebagai solusinya, disarankan agar konsumen lebih kritis dalam menilai klaim produk dan memilih produk yang terpercaya. Dokter Richard Lee juga menyarankan edukasi bagi konsumen untuk memahami produk skincare dengan lebih baik dan memastikan keaslian klaim produk yang mereka beli. Penjelasan ini menggambarkan bagaimana framing berita tersebut dibuat untuk mencerminkan kedua sisi dari konflik ini dan solusi yang diusulkan untuk menyelesaikannya.

### **Pembahasan Inti:**

Perseteruan antara Dokter Detektif dan Dokter Richard Lee dimulai dari tuduhan bahwa Dokter Richard Lee melakukan klaim berlebihan (overclaim) terhadap produk skincare yang dijualnya. Dokter Detektif menggunakan pendekatan investigatif dengan menyoroti ketidaksesuaian antara klaim produk dan kenyataan berdasarkan analisis ilmiah, sementara Dokter Richard Lee membela produknya dengan menunjukkan bukti pendukung klaimnya dan menegaskan keaslian izin prakteknya. Terdapat perbedaan gaya pembingkaiantantara keduanya, di mana Dokter Detektif mengandalkan bukti ilmiah dan data kuat untuk mengkritik produk, sedangkan Dokter Richard Lee menggunakan pendekatan naratif dan personal dengan membagikan pengalaman pribadi serta testimoni konsumennya. Pembingkai berita oleh kedua pihak ini memiliki dampak yang signifikan terhadap persepsi publik, dengan pengikut Dokter Detektif yang cenderung lebih kritis dan memprioritaskan bukti ilmiah, sementara pengikut Dokter Richard Lee lebih dipengaruhi oleh hubungan emosional dan kepercayaan personal. Media sosial menjadi platform utama penyebaran informasi dan pembingkai konflik, yang dengan cepat dapat memengaruhi opini publik. Kedua kasus ini menyoroti tentang pentingnya etika dalam komunikasi kesehatan, dengan Dokter Detektif yang menekankan perlunya transparansi dan kejujuran dalam klaim produk untuk mencegah penipuan konsumen. Dokter Richard Lee, meskipun membela produknya, juga disarankan untuk lebih hati-hati dalam klaim yang dibuat untuk menjaga kepercayaan publik. Solusi yang disarankan meliputi edukasi konsumen agar lebih kritis dalam menilai klaim produk dan memilih produk yang terpercaya. Edukasi ini berbasis bukti ilmiah dan peningkatan literasi konsumen diharapkan dapat membantu menghindari misinformasi dan menjaga kepercayaan publik terhadap produk skincare. Dengan memahami pembahasan inti ini, kita dapat melihat bagaimana perbedaan pendekatan dan strategi pembingkai berita oleh kedua dokter memengaruhi persepsi publik serta pentingnya etika dalam komunikasi dunia kesehatan.

### **KESIMPULAN**

Perseteruan antara Dokter Detektif dan Dokter Richard Lee menyoroti perbedaan pendekatan dalam pembingkai dan komunikasi produk skincare di media sosial. Dokter Detektif menggunakan pendekatan investigative yang mengedepankan bukti ilmiah dan analisis mendalam, sementara Dokter Richard Lee lebih banyak menggunakan pendekatan naratif dan personal. Kedua gaya ini menciptakan polarisasi di antara pengikut masing-masing dokter, dengan pengikut Dokter Detektif yang lebih kritis dan mengutamakan bukti ilmiah, sedangkan pengikut Dokter Richard Lee lebih dipengaruhi oleh hubungan emosional dan kepercayaan personal. Dinamika ini menunjukkan bahwa media sosial juga berperan besar dalam membentuk persepsi publik melalui penyebaran informasi dan framing konflik. Pentingnya etika dalam komunikasi dalam dunia skincare juga menjadi sorotan utama, dengan kebutuhan akan transparansi dan kejujuran dalam klaim produk untuk mencegah

penipuan konsumen.

### **Saran**

Untuk menghadapi perseteruan seperti antara Dokter Detektif dan Dokter Richard Lee, penting untuk mengedukasi konsumen agar lebih kritis dalam menilai klaim produk skincare. Konsumen perlu dilengkapi dengan pengetahuan yang berbasis bukti ilmiah untuk membantu mereka dalam membuat keputusan yang lebih baik. Para professional kesehatan harus mengedepankan transparansi dan kejujuran dalam komunikasi publik mereka. Klaim produk ini harus didasarkan pada bukti yang nyata dan juga dapat diverifikasi untuk mencegah penipuan. Pengawasan dan regulasi terhadap klaim produk skincare di media sosial perlu diperkateat, termasuk verifikasi izin praktek dan validitas klaim produk.

Untuk penelitian selanjutnya, disarankan untuk mengembangkan studi yang lebih mendalam mengenai dampak pembingkai media sosial terhadap perilaku konsumen dalam memilih produk skincare. Penelitian ini dapat melibatkan lebih banyak data dari berbagai platform media sosial seperti Tiktok, Youtube, dan Instagram untuk lebih mendapatkan Gambaran yang komprehensif. Dan penting untuk menggali lebih dalam lagi aspek etika di komunikasi kesehatan di media sosial, termasuk bagaimana influencer dan professional kesehatan dapat bekerja sama untuk menyampaikan informasi yang akurat dan bermanfaat.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Aaron Smith, B., Anderson, M., Smith, A., Caiazza, T., & Manager, C. (2018). Social Media Use in (Vol. 1). Pew Research Center. [www.pewresearch.org](http://www.pewresearch.org).
- Djamzuri, M. I., & Putra Mulyana, A. (2024). JURNAL N U A N S A A K A D E M I K Jurnal Pembangunan Masyarakat (p) Cancel Culture di Era Media Baru: Analisis Komunikasi Atas Implikasi Sosial dalam Kasus Overclaim Skincare. 9(2), 523–534.
- Launa, L. (2020). ROBERT ENTMAN FRAMING ANALYSIS OF PRABOWO SUBIANTO'S IMAGE IN REPUBLIKA.CO.ID MARCH – APRIL 2019 EDITION. Diakom : Jurnal Media Dan Komunikasi, 3(1), 50–64. <https://doi.org/10.17933/diakom.v3i1.57>
- Menteri, D. K., & Pudjiastuti, S. (n.d.). ANALISIS FRAMING MEDIA ONLINE DALAM PEMBERITAAN PROFIL. <https://twitter.com/search?f=realtime&q=%23menterisusi&src=typd>
- Mustika, R. (2017a). Analisis Framing Pemberitaan Media Online mengenai Kasus Pedofilia di Akun Facebook. Jurnal Penelitian Komunikasi, 20(2), 135–148. <https://doi.org/10.20422/jpk.v20i2.159>
- Mustika, R. (2017b). Analisis Framing Pemberitaan Media Online mengenai Kasus Pedofilia di Akun Facebook. Jurnal Penelitian Komunikasi, 20(2), 135–148. <https://doi.org/10.20422/jpk.v20i2.159>
- Qur'ani, N., Dewati, T., Nurlita, I., Ekantoro, J., & Alfraita, A. (n.d.). Analisis Framing Pada Akun @drichardlee terhadap Akun @dr.okypratama Sebagai Media Edukasi Skincare.
- Somantri, G. R. (2005). MEMAHAMI METODE KUALITATIF. Makara Human Behavior Studies in Asia, 9(2), 57. <https://doi.org/10.7454/mssh.v9i2.122>.